

STUDI LITERATUR: PENERAPAN UPAYA PENINGKATAN HARGA DIRI RENDAH DENGAN TERAPI AKTIFITAS KELOMPOK (STIMULASI PRESEPSI)

Widyawati¹, Bela Purnama Dewi²

¹MMC, ²Program Studi S1 Keperawatan Stikes Mitra Adiguna Palembang

Email : whidyewmc@gmail.com, belapurnamadewi@gmail.com.²

Abstrak

World Health Organization (WHO), menjelaskan bahwa secara global diperkirakan 264 juta orang terkena depresi. Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) stimulasi persepsi merupakan salah satu terapi modalitas yang dilakukan perawat pada sekelompok pasien yang mempunyai masalah keperawatan yang sama dengan cara pasien dilatih mempersiapkan stimulus yang disediakan atau stimulus yang dialami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan upaya peningkatan harga diri rendah dengan terapi aktifitas kelompok (stimulasi persepsi). Desain penelitian ini adalah menggunakan metode studi literatur. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dengan melakukan studi literatur dari jurnal-jurnal yang sesuai dengan topik penelitian dari tahun 2015-2020 sebanyak 10 jurnal. Berdasarkan literatur review yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa: terapi aktifitas kelompok stimulasi persepsi; bercerita tentang pengalaman positif yang dimiliki bertujuan untuk mengetahui pentingnya harga diri sendiri mengidentifikasi hal-hal positif diri, melatih positif diri, pentingnya hal positif dari orang lain, mengidentifikasi pentingnya hal positif orang lain dan dapat melatih hal positif orang lain. Serta mengubah perilaku yang destruktif dan maladaptif. Saran diharapkan pihak rumah sakit atau pengelola pelayanan kesehatan hendaknya perlu mengadakan pelatihan tenaga keperawatan secara terencana, dan berkesinambungan terkait dengan masalah penerapan upaya peningkatan harga diri rendah dengan terapi aktifitas kelompok (stimulasi persepsi).

Kata Kunci : Harga Diri Rendah Dengan Terapi Aktifitas Kelompok

Abstrak

The World Health Organization (WHO), explains that globally an estimated 264 million people are affected by depression. Group Activity Therapy (TAK) perceptual stimulation is one of the modalities of therapy carried out by nurses on a group of patients who have the same nursing problem with the way the patient is trained to prepare the stimulus provided or the stimulus experienced. The purpose of this study was to find out how the implementation of efforts to increase low self-esteem with group activity therapy (stimulation of perception). The design of this study was to use the literature study method. The data source in this study used secondary data obtained by conducting a literature study from journals that were in accordance with the research topic from 2015-2020 as many as 10 journals. Based on the literature review that researchers have done, it can be concluded that: group activity therapy stimulation of perception; Telling about positive experiences you have aims to find out the importance of self-esteem, identify positive things about yourself, train positive things for yourself, the importance of positive things from others, identify the importance of positive things in others and can train positive things in others. As well as changing destructive and maladaptive behaviors. Suggestions are expected that the hospital or health service manager should need to hold training for nursing staff in a planned, and sustainable manner related to the problem of implementing efforts to increase low self-esteem with group activity therapy (stimulation of perception).

Keywords: Low Self-Esteem With Group Activity Therapy

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa adalah suatu kondisi mental sejahtera yang memungkinkan hidup harmonis dan produktif. Kesehatan jiwa dianggap sebagai unsur vital kesehatan secara keseluruhan. Kesehatan tidak dilihat dari segi fisik saja tetapi dari segi mental juga harus diperhatikan agar tercipta sehat yang holistic. Seorang yang terganggu dari segi mental dan tidak bisa menggunakan pikirannya secara normal maka bisa dikatakan mengalami gangguan jiwa (Sturat, 2016) Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seseorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat berkerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Pada pasal 70 menjelaskan bahwa pasien dengan gangguan jiwa mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa di fasilitas pelayanan kesehatan jiwa sesuai dengan standar pelayanan kesehatan jiwa, mendapatkan jaminan atas ketersediaan obat psikofarmaka sesuai dengan kebutuhannya (UU RI No.18 Tahun 2014).

Gangguan kesehatan jiwa pada pasien jiwa bermacam-macam, salah satunya adalah harga diri rendah. Harga diri rendah adalah adanya perasaan hilang kepercayaan diri, merasa gagal karena tidak mampu mencapai keinginan sesuai ideal diri, perasaan tidak berharga, tidak berarti dan rendah diri yang berkepanjangan akibat evaluasi yang negatif terhadap diri sendiri atau kemampuan diri (Meryana, 2017).

World Health Organization (WHO), menjelaskan bahwa secara global diperkirakan 264 juta orang terkena depresi. Hal ini lebih banyak dialami wanita dari pada pria. Sedangkan penderita skizofrenia merupakan gangguan mental yang parah, mempengaruhi 20 juta orang di seluruh dunia. Psikosis, termasuk skizofrenia, ditandai dengan distorsi dalam berpikir, persepsi, emosi, bahasa, rasa diri dan perilaku. Di negara berpenghasilan rendah dan menengah, antara 76% dan 85% orang dengan gangguan mental tidak mendapatkan pengobatan (WHO, 2019).

Berdasarkan Riset Dasar (Rikesdas tahun 2018), Kasus penderita gangguan jiwa di Indonesia sebesar 706.688 jiwa (9,8%) dan yang mendapatkan pengobatan hanya sebesar

42.606 jiwa (9%). Provinsi dengan jumlah penderita gangguan jiwa tertinggi terdapat pada Provinsi Jawa Barat sebanyak 130.528 jiwa, sedangkan Provinsi dengan gangguan jiwa terendah terdapat pada Provinsi Kalimantan Utara sebanyak 1.816 jiwa. Sedangkan untuk Provinsi Sumatera Selatan jumlah penderita gangguan jiwa sebanyak 21.888 jiwa dan yang mendapatkan pengobatan hanya sebanyak 737 jiwa (Kemenkes, 2019).

Menarik diri (*Withdrawal*) adalah suatu tindakan melepas diri, baik perhatian maupun minatnya terhadap lingkungan sosial secara langsung (isosial diri). Pada mulanya klien merasa dirinya tidak berharga lagi sehingga merasa tidak aman dalam berhubungan dengan orang lain. Pada klien dengan menarik diri diperlukan rangsangan atau stimulus yang adekuat untuk memulihkan keadaan yang stabil. Stimulus yang positif dan terus menerus dapat dilakukan oleh perawat. apabila stimulus tidak dilakukan atau diberikan kepada klien tetap menarik diri yang akhirnya dapat mengalami halusinasi, kebersihan diri kurang dan kegiatan hidup sehari-hari kurang adekuat. Klien menarik diri juga mengalami penurunan harga diri rendah karena kurangnya kepercayaan diri. Harga diri merupakan katalisator untuk mempertahankan cahaya batin yang dapat menciptakan kondisi lingkungan eksternal yang kondusif bagi pengembangan pribadi. Melalui harga diri inilah kita dapat membedakan diri dengan orang lain dengan kata lain harga diri digunakan sebagai parameter untuk menilai atau membedakan diri kita dengan orang lain dalam hal penghargaan terhadap keunikan penampilan fisik, kemampuan intelektual, kecakapan pribadi, dan kepribadian. Harga diri yang positif dapat meningkatkan kesadaran akan perkembangan diri atau kapan tindakan dan pikiran melenceng dari tujuan semula, sehingga dapat menghadapi tantangan-tantangan bila diperlukan (Widowati, 2019).

Pasien menarik diri perlu mendapatkan perhatian khusus untuk dapat kembali ke masyarakat dengan memiliki konsep diri yang positif sehingga dapat memudahkan mereka untuk bersosialisasi kepada orang lain dengan meningkatkan harga diri mereka terlebih dahulu. Salah satu upaya untuk dapat mengembalikan harga diri klien

menarik diri dengan memberikan terapi modalitas yaitu Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) (Widowati, 2019).

Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) stimulasi persepsi merupakan salah satu terapi modalitas yang dilakukan perawat pada sekelompok pasien yang mempunyai masalah keperawatan yang sama dengan cara pasien dilatih mempersiapkan stimulus yang disediakan atau stimulus yang dialami. Pemberian TAK stimulasi persepsi yang efektif didukung dengan lingkungan tempat terapi diberikan, dan kemauan klien untuk berpartisipasi dalam kegiatan, maka klien diharapkan dapat mengatasi harga diri rendah. Klien juga dapat mempersepsikan yang di paparkan dengan baik dan tepat (Tausikal, 2019).

Fokus dalam terapi aktivitas kelompok peningkatan harga diri adalah untuk meningkatkan harga diri yang ditandai dengan mengenali diri sendiri, menghargai diri sendiri, tidak memusuhi diri sendiri dan berfikir positif dan rasional. Selain itu terapi aktivitas kelompok memiliki manfaat yaitu: mendapat informasi harapan anggota kelompok, meningkatkan harapan anggota kelompok, memberikan kesadaran tentang adanya persamaan pikiran, perasaan, dan masalah. Berbagai masalah pengalaman untuk menolong orang lain, membantu pengalaman belajar yang sebelumnya didapat dalam keluarga, kesempatan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan melalui perilaku imitasi pada anggota kelompok, kesempatan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap interaksi sosial dan keterampilan sosial, meningkatkan kemampuan hubungan yang luas, sehingga tanggung jawab dan kompleksitas dalam berhubungan meningkat. Meningkatkan kemampuan anggota untuk menggali eksistensi mereka, dan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan yang tidak terekspresikan (Widowati, 2019).

Hasil penelitian Tausikal (2019) yang berjudul Upaya Peningkatan Harga Diri Rendah Dengan Terapi Aktivitas Kelompok (Stimulasi Persepsi) di Ruang Sub Akut Laki RSKD Provinsi Maluku. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebelum dilakukan intervensi skor HDR Pasien 19 meningkat menjadi 24 yang diukur menggunakan

kuisisioner *Rosenberg Self Esteem Scale*. Kesimpulan penelitian yaitu terapi Aktivitas Kelompok (Stimulasi Persepsi) dapat meningkatkan harga diri klien.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Medika Record Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan kasus gangguan jiwa pada tahun 2017 sebanyak 2.428 pasien, tahun 2018 berjumlah 2.024 pasien dan tahun 2019 berjumlah 1.062 pasien. Menurut data ruangan dari bulan Oktober 2020 terdapat 70 pasien sedangkan yang mengalami harga diri rendah sebanyak 11 orang, pada bulan Nopember terdapat 105 pasien sedangkan yang mengalami harga diri rendah sebanyak 18 orang dan pada bulan Desember terdapat 97 pasien sedangkan yang mengalami harga diri rendah sebanyak 20 orang. Untuk bulan Januari 2021 terdapat 110 pasien sedangkan yang mengalami harga diri rendah sebanyak 16 orang dan bulan Febuari terdapat 95 pasien sedangkan yang mengalami harga diri rendah sebanyak 6 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas jumlah gangguan penderita gangguan jiwa khususnya harga diri rendah terus mengalami peningkatan. Klien menarik diri sering kali mengalami penurunan harga diri rendah karena kurangnya kepercayaan diri sehingga diperlukan rangsangan atau stimulus yang adekuat untuk memulihkan keadaan yang stabil. Dari berbagai literatur disebutkan bahwa terapi aktivitas kelompok (TAK) merupakan salah satu terapi yang dapat diberikan pada pasien harga diri rendah. dengan terapi aktivitas kelompok, klien dapat mengenali diri sendiri, menghargai diri sendiri, tidak memusuhi diri sendiri dan berfikir positif dan rasional. Penderita gangguan jiwa dengan harga diri rendah yang tidak mendapatkan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) dapat mengalami penurunan produktifitas kerja, hubungan interpersonal yang buruk, perawatan diri yang buruk, dan ketidakpatuhan terhadap pengobatan. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Penerapan Upaya Peningkatan Harga Diri Rendah Dengan Terapi Aktifitas Kelompok (Stimulasi Presepsi)”** dari berbagai literatur baik buku maupun jurnal.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau *literatur review*.

Jenis literatur review yang digunakan dalam penelitian ini adalah *scoping review*. *Scoping review* merupakan metode *review* yang relatif baru, digunakan untuk memperjelas definisi kerja dan batasan konseptual dari suatu topik atau bidang terutama untuk *mereview literatur* yang belum ditinjau secara komprehensif, bersifat kompleks atau heterogen yang tidak memungkinkan untuk dilakukan *review* secara sistematis. *Scoping review* dapat digunakan untuk meringkas dan menyebarkan temuan penelitian, untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan membuat rekomendasi untuk penelitian selanjutnya (Peters, *et al.*, 2015).

Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online nasional dan internasional menggunakan *search engine* Google Scholar dengan kata kunci: upaya peningkatan harga diri rendah, terapi aktifitas kelompok

Metode Analisis Data

Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit jurnal, tujuan penelitian, dan ringkasan hasil atau temuan. Ringkasan jurnal penelitian tersebut dimasukkan ke dalam tabel diurutkan sesuai alfabet dan tahun terbit jurnal dan sesuai dengan format tersebut di atas. Untuk lebih memperjelas analisis abstrak dan *full text* jurnal dibaca dan dicermati. Ringkasan jurnal tersebut kemudian dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian dan hasil/temuan penelitian. Metode analisis yang digunakan menggunakan analisis isi jurnal, kemudian dilakukan coding terhadap isi jurnal yang direview berdasarkan tema penerapan upaya peningkatan harga diri rendah dengan terapi aktifitas kelompok (stimulasi persepsi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran di Google Scholar dengan kata kunci harga diri rendah, terapi aktifitas kelompok, peneliti menemukan 16.900 judul artikel yang sesuai dengan kata kunci. Artikel yang ditemukan sesuai dengan kata kunci tersebut belum semuanya memiliki tema yang sesuai dengan tujuan penelitian dan terdapat artikel yang duplikasi. Peneliti kemudian melakukan penelusuran menggunakan penelusuran lanjutan Google Scholar dengan mencari kata kunci dalam judul (*in title*) yang sesuai kata kunci yang sama dan didapat sebanyak 1.150 jurnal. Artikel penelitian yang memiliki kemiripan tema / isi penelitian kemudian dipilih berdasarkan kriteria yang paling layak dan sesuai dengan tujuan penelitian. Jurnal penelitian yang tidak terpilih, terdapat kemiripan, dan tidak sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dilakukan eksklusi yaitu sebanyak 15.750 jurnal.

Sebanyak 1.150 artikel yang ditemukan tersebut kemudian dilakukan skrining untuk melihat apakah artikel tersebut memiliki naskah lengkap atau tidak, selanjutnya 830 artikel kemudian dieksklusi karena tidak tersedia artikel *full text* sehingga didapatkan 320 artikel *full text*. Asasemen kelayakan dilakukan terhadap 320 artikel *full text*. Artikel penelitian yang memiliki kemiripan tema / isi penelitian kemudian dipilih berdasarkan kriteria yang paling layak dan sesuai dengan tujuan penelitian. Jurnal penelitian yang tidak terpilih, terdapat kemiripan, dan tidak sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dilakukan eksklusi sebanyak 305 artikel, sehingga didapatkan 15 artikel *full text* yang dilakukan *review*.

Pembahasan

Literatur Review Penerapan Upaya Peningkatan Harga Diri Rendah Dengan Terapi Aktifitas Kelompok (Stimulasi Persepsi)

Rujukan literatur review terhadap penelitian Tausikal (2019) yang berjudul Upaya Peningkatan Harga Diri Rendah Dengan Terapi Aktivitas Kelompok (Stimulasi Persepsi) di Ruang Sub Akut Laki RSKD Provinsi Maluku. Hasil penelitian ini

didapatkan bahwa sebelum dilakukan intervensi skor HDR Pasien 19 meningkat menjadi 24 yang diukur menggunakan kuisioner *Rosenberg Self Esteem Scale*. Kesimpulan penelitian yaitu terapi Aktivitas Kelompok (Stimulasi Persepsi) dapat meningkatkan harga diri klien.

Selain itu peneliti juga memprioritaskan diagnosa, selanjutnya disusun intervensi tindakan keperawatan berdasarkan teori dan disesuaikan dengan kondisi yang ada dengan menetapkan tujuan serta kriteria hasil. Intervensi yang ditetapkan untuk mengatasi masalah keperawatan klien dengan harga diri rendah adalah dengan menerapkan strategi pelaksanaan (SP) dan terapi aktivitas kelompok (stimulasi persepsi), dan semua tindakan dapat membantu peningkatan harga diri juga dapat meminimalkan semua masalah keperawatan yang ada pada Tn. Y. Intervensi yang sudah ditetapkan semuanya dapat dilaksanakan dengan baik atas kerja sama peneliti, klien dan petugas diruangan. 10 Sesuai penelitian pelaksanaan tindakan keperawatan peneliti menggunakan strategi pelaksanaan (SP) yang berfokus pada SP 2 aktivitas kelompok (stimulasi persepsi) dan merupakan dokumentasi bagi perawat yang berisikan catatan tindakan keperawatan yang dilakukan pada klien, juga guna dalam memonitoring rencana tindakan yang sudah dilakukan.

Dalam melaksanakan implementasi keperawatan, peneliti mengacu pada intervensi keperawatan yang telah ditetapkan dan sudah dibahas sebelumnya. Adapun peneliti melaksanakan 2 strategi pelaksanaan yaitu : SP 1, peneliti membina hubungan saling percaya (BHSP) dengan klien, dilanjutkan SP 2, mengidentifikasi kemampuan dan aspek positif yang masih dimiliki klien. Kemudian, mendiskusikan bahwa klien masih memiliki sejumlah kemampuan dan aspek positif seperti kegiatan pasien di rumah/ bangsal, serta adanya keluarga dan lingkungan terdekat klien, dan terapi ini untuk mengubah pikiran yang negatif menjadi positif, terapi ini meminta klien klien agar selalu menerima kenyataan setelah selesai melakukan pendekatan, serta peneliti memberi pujian atas apa yg telah dilakukan oleh klien.

Hasil evaluasi yang didapat dalam upaya membantu peningkatan harga diri pada klien dengan harga diri rendah yang dilakukan pada Tn. Y selama 6 hari keperawatan, klien dapat membina hubungan saling percaya dengan perawat, klien dapat mengidentifikasi kemampuan dan aspek positif yang masih dimilikinya, klien dapat menilai kemampuan yang dapat digunakan, klien dapat menilai kemampuan yang dapat digunakan, klien dapat memilih/ menetapkan kegiatan sesuai dengan kemampuan, klien dapat melakukan kegiatan yang sudah dipilih sesuai kemampuannya dan klien dapat merencanakan kegiatan sesuai kemampuannya. Pada pendekatan terapi aktivitas kelompok (stimulasi persepsi) sesi 1 selama 1 hari dengan hasil : klien mampu mengungkapkan perasaan negatif, klien mampu melakukan aspek positif yang ada pada dirinya : menyapu ruangan, menyuci piring. Terjadi peningkatan harga diri klien dari harga diri rendah (skor 19) ke harga diri sedang (skor 24) dengan menggunakan *Rosenberg Self Esteem Scale*.

Hal ini sesuai dengan teori Azizah (2016), yang menjelaskan bahwa harga diri rendah merupakan perasaan negatif terhadap diri sendiri termasuk kehilangan rasa percaya diri, tidak berharga, tidak berguna, tidak berdaya, pesimis, tidak ada harapan dan putus asa. Gangguan harga diri adalah evaluasi diri dan perasaan tentang diri atau kemampuan diri yang negatif yang dapat diekspresikan secara langsung maupun tidak langsung. Harga diri rendah adalah evaluasi diri/perasaan tentang diri atau kemampuan diri yang negative dan dipertahankan dalam waktu yang lama.

Hasil literatur review terhadap hasil penelitian Fatimah (2019) yang berjudul Penerapan terapi aktifitas kelompok (TAK) terhadap perubahan konsep diri remaja dengan harga diri rendah. Hasil penelitian menunjukkan dari 98 siswa siswi SMUN 4 Sidoarjo, hampir setengah 42 siswa siswi mengalami harga diri negatif. Pada kelompok kontrol, diketahui 21 orang dengan harga diri negatif, setelah dilakukan curah pendapat 17 orang diantaranya menjadi memiliki harga diri positif dan pada kelompok perlakuan dari 21 orang dengan harga diri negatif, setelah dilakukan TAK 20 orang

diantaranya menjadi memiliki harga diri positif. Hasil uji statistik dengan Wilcoxon diperoleh nilai $p=0,000$, dapat disimpulkan pemberian TAK lebih berpengaruh terhadap perubahan konsep diri remaja dibanding dengan curah pendapat pada siswa siswi SMUN 4 Sidoarjo

Hasil penelitian menunjukkan pemberian TAK lebih berpengaruh terhadap perubahan konsep diri remaja dibanding dengan curah pendapat pada siswa siswi di SMUN 4 Sidoarjo. Perbedaan terapi yang diberikan pada siswa siswi SMUN 4 Sidoarjo antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan adalah pada kelompok kontrol teknik yang diberikan adalah dengan curah pendapat sedangkan pada kelompok perlakuan dilakukan TAK dengan teknik *solitaire play*. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 5 orang perwakilan pada masing-masing kelompok, sebagian besar mengatakan pada kelompok kontrol mereka masih menginginkan interaksi yang lebih lama dengan teman-temannya untuk saling *support* satu dengan yang lain. Sementara pada kelompok perlakuan sebagian besar merasa senang dengan teknik TAK yang diberikan dan berharap agar kegiatan seperti ini dilaksanakan secara terus menerus agar mereka termotivasi untuk maju.

Efektifitas dari TAK dapat dilihat dari banyaknya perubahan jumlah remaja yang semula memiliki kemampuan dengan harga diri negatif menjadi harga diri positif. TAK yang diberikan pada remaja bertujuan untuk memfasilitasi kemampuan sosialisasi remaja kepada sejumlah teman yang ada disekitarnya dengan masalah hubungan sosial, serta untuk meningkat hubungan sosial dalam kelompok secara bertahap. Didukung pula oleh kepribadian dan tahap tumbuh kembang

Dalam literatur Fatimah dijelaskan Terapi modalitas adalah terapi utama dalam keperawatan jiwa. Terapi ini di berikan dalam upaya mengubah perilaku pasien dari perilaku *maladaptive* menjadi perilaku *adaptif*. Terapi modalitas terdiri dari terapi individual, lingkungan, biologis, kognitif, keluarga, dan terapi aktifitas kelompok (TAK). TAK adalah upaya untuk memfasilitasi kemampuan sosialisasi sejumlah klien dengan

masalah hubungan sosial, yang bertujuan untuk meningkat hubungan sosial yang adaptif dalam kelompok secara bertahap. Tujuan dilakukannya TAK pada remaja dengan harga diri rendah yaitu upaya memfasilitasi kemampuan sosialisasi sejumlah remaja dengan masalah hubungan sosial, yang bertujuan untuk meningkat hubungan sosial dalam kelompok secara bertahap.

Sedangkan dalam penelitian Yusuf (2018) tentang Terapi aktivitas kelompok (TAK) stimulasi persepsi meningkatkan harga diri anak di lembaga pemasyarakatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TAK stimulasi persepsi meningkatkan harga diri anak di Lapas Blitar. Perubahan harga diri positif ditunjukkan melalui kemampuan menyelesaikan masalahnya sendiri, bisa menerima keadaan dirinya, mengaku menyesal dengan apa yang telah mereka lakukan dan sudah tidak merasa sedih lagi memikirkan keadaan dirinya. Dalam penelitian ini dijelaskan Saat anak diberikan TAK stimulasi persepsi, anak akan mempersepsikan stimulus yang diberikan selanjutnya merangsang daya ingat yang ada di otak untuk berfikir guna pemecahan masalah yang terjadi. Dengan diberikannya TAK stimulasi persepsi maka anak mendapat stimulus berupa penyebab harga diri rendah pada anak. Dalam hal ini adalah penyebab anak masuk Lapas dan identifikasi aspek positif diri serta potensi yang dimiliki. Stimulus tadi akan menjadi perhatian anak dan dihantarkan oleh serabut mielin ke formatio retikuler di otak. Selanjutnya otak akan memberikan respons balik berupa persepsi anak terhadap stimulus tersebut dan menyimpan hasil analisis perseptualnya terhadap stimulus tadi dalam jangka waktu tertentu (ingatan).

Tahap selanjutnya adalah proses berfikir yaitu elaborasi terhadap hasil persepsi dan ingatan. Hasil akhir dari proses berfikir tersebut adalah pemecahan masalah berupa respons positif yaitu anak mampu menerima kondisi diri bahwa dia seorang narapidana, mengetahui aspek positif diri dan cara mengembangkannya untuk selanjutnya mempersiapkan diri untuk kembali ke masyarakat dengan membuat ideal diri yang realistis. Dengan demikian harga diri anak

secara kognitif meningkat dan anak lebih siap untuk kembali ke masyarakat serta tidak berisiko melakukan kejahatan lagi. TAK stimulasi persepsi memotivasi anak untuk menceritakan pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan, sehingga anak menjadi lebih terbuka pada kelompok. Anggota kelompok yang lain menyumbangkan saran untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh temannya. Dengan begitu anak menerima penghargaan dari orang lain yang bisa meningkatkan harga diri mereka. Kehilangan kasih sayang dan penghargaan dari orang lain terutama keluarga yang dialami bisa tergantikan dengan penghargaan dan penerimaan dari anggota kelompok. Perasaan senasib dan sepenenderitaan menyebabkan mereka bisa memahami dan menerima satu sama lain.

Lain halnya dengan penelitian Wahab (2014) dengan judul pengaruh terapi aktivitas kelompok (TAK) terhadap peningkatan harga diri dan motivasi lansia. Hasil penelitian terdapat pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok terhadap peningkatan harga diri dengan hasil data yang signifikan yaitu para lansia 100% memiliki harga diri yang tinggi 2. Terdapat pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok terhadap peningkatan motivasi lansia dengan data yang signifikan yaitu 100% para lansia mempunyai motivasi tinggi.

Berdasarkan analisis data penelitian, diperoleh hasil bahwa para lansia yang belum diberikan terapi aktivitas kelompok yang memiliki motivasi sedang adalah 50%, motivasi rendah 40% dan tinggi hanya 10%. Dan setelah diberikan (TAK) maka hasilnya para lansia yang memiliki motivasi tinggi mencapai 100%. Hasil dari Uji Wilcoxon jg d dapatkan hasil Asympt. Sig. (2-tailed) = 0,005 < α = 0,05 Hal ini menunjukkan bahwa (TAK) mempunyai pengaruh yang baik untuk meningkatkan motivasi para lansia yang tinggal dipanti Werdha.

Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa sumber diatas bahwa (TAK) sangat bagus untuk terapi guna untuk meningkatkan Harga diri dan Motivasi para lansia. Karena didalam proses pemberian terapi terdapat sarana dan alat yang bisa digunakan oleh para lansia sebagai alat pembantu untuk mengungkapkan

kemampuan yang dimiliki. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau akan dicapai makin jelas pula bagaimana tindakan motivasi itu dilakukan. Berdasarkan analisis data penelitian, diperoleh hasil bahwa para lansia yang belum diberikan terapi aktivitas kelompok yang memiliki motivasi sedang adalah 50%, motivasi rendah 40% dan tinggi hanya 10%. Dan setelah diberikan (TAK) maka hasilnya para lansia yang memiliki motivasi tinggi mencapai 100%.

Dalam penelitian Blitaria (2020) yang berjudul Pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi Persepsi terhadap penurunan tanda dan Gejala pada pasien harga diri rendah. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Sebelum diberikan tindakan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi seluruh responden harga diri rendah memiliki tanda dan gejala harga diri rendah dan tidak mampu melakukan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi. Setelah diberikan tindakan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi terjadi penurunan jumlah yang memiliki tanda dan gejala harga diri rendah dan teridentifikasi responden yang mampu melakukan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi. Berdasarkan hasil uji wilcoxon signed rank test terlihat dari nilai (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Berarti terdapat pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi terhadap penurunan tanda dan gejala pada pasien harga diri rendah di RSJ Dr Soeharto Heerdjan Jakarta Barat Tahun 2018.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa harga diri rendah banyak terjadi pada pasien yang mempunyai latar pendidikan rendah, dikarenakan faktor pendidikan dapat mengekspos individu terhadap psikososial sehingga individu terdiskriminasi atau terisolasi penolakan berulang-ulang dapat menimbulkan perasaan malu, tidak percaya diri dan menisak diri sendiri sendiri yang akan berkontribusi terhadap tekanan psikologis. Dapat diasumsikan bahwa semakin rendah pendidikan seseorang dapat

menimbulkan perasaan malu dan tidak dapat mengatasi masalah secara efektif.

Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Stimulasi Persepsi adalah terapi yang menggunakan aktivitas sebagai stimulus dan terkait dengan pengalaman atau kehidupan untuk didiskusikan dalam kelompok. Kemampuan persepsi pasien dievaluasi dan ditingkatkan pada tiap sesi dengan proses ini diharapkan respon pasien terhadap berbagai stimulus dalam terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi dilakukan untuk meningkatkan harga diri yang ditandai dengan mengenali diri sendiri, menghargai diri sendiri, tidak memusuhi diri sendiri, berfikir positif dan rasional. Selain itu terapi aktivitas kelompok memiliki manfaat yaitu: mendapat informasi harapan anggota kelompok, meningkatkan harapan anggota kelompok, memberikan kesadaran tentang adanya persamaan pikiran, perasaan, dan masalah

Hasil literatur review terhadap hasil penelitian Hermawan (2018) dengan judul Pengaruh tak stimulasi persepsi; bercerita tentang pengalaman positif yang dimiliki terhadap harga diri pada pasien harga diri rendah di RSJD dr. Amino Gondohutomo. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan terapi aktifitas kelompok stimulasi persepsi; bercerita tentang pengalaman positif yang dimiliki mempunyai skor nilai rata-rata 13,44 (harga diri rendah) dan sesudah diberikan terapi mempunyai skor nilai rata-rata 17,25 (harga diri tinggi). Ada pengaruh yang signifikan antara terapi aktifitas kelompok stimulasi persepsi; bercerita tentang pengalaman positif yang dimiliki terhadap peningkatan tingkat harga diri pada pasien harga diri rendah.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa penatalaksanaan gangguan harga diri rendah dilakukan dengan tindakan terapi seperti terapi psikofarmaka, psikoterapi, terapi somatik meliputi terapi kejang listrik (*electro convulsive therapy*) dan keperawatan yang biasanya dilakukan dengan terapi modalitas/perilaku. Ada beberapa jenis terapi modalitas, antara lain: terapi individual, terapi lingkungan, terapi kognitif, terapi keluarga, terapi kelompok dan terapi bermain. Salah satu psikoterapi yang dapat dilakukan untuk menangani masalah harga

diri rendah adalah terapi aktivitas kelompok. Terapi aktivitas kelompok adalah metode pengobatan untuk penderita gangguan jiwa yang dilakukan dalam rancangan waktu tertentu dengan tenaga yang memenuhi persyaratan tertentu. TAK sudah sejak lama dimasukkan dalam program terapi keperawatan di dunia yang merupakan salah satu dari intervensi keperawatan.

Terapi aktifitas kelompok stimulasi persepsi; bercerita tentang pengalaman positif yang dimiliki bertujuan untuk mengetahui pentingnya harga diri sendiri mengidentifikasi hal-hal positif diri, melatih positif diri, pentingnya hal positif dari orang lain, mengidentifikasi pentingnya hal positif orang lain dan dapat melatih hal positif orang lain. Serta mengubah perilaku yang destruktif dan maladaptif. Kekuatan kelompok ada pada kontribusi dari setiap anggota, dan di dalam kelompok seseorang dapat berbagi pengalaman dan saling menemukan hubungan interpersonal yang baik dan merasa diakui dan di hargai. Kegiatan ini juga melatih responden untuk mempersepsikan stimulus yang pernah di alami. Diharapkan respon responden terhadap berbagai stimulus dalam kehidupan pada saat bercerita menjadi adaptif untuk meningkatkan harga diri.

Adanya terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi; bercerita tentang pengalaman positif yang dimiliki dapat meningkatkan kemampuan hubungan yang luas, sehingga tanggung jawab dan kompleksitas dalam berhubungan meningkat. Meningkatkan kemampuan anggota untuk menggali eksistensi mereka, dan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan yang tidak terekspresikan.

Sedangkan dalam penelitian Riyantij (2018) dengan judul Penerapan terapi aktivitas kelompok stimulasi Persepsi pada asuhan keperawatan pasien halusinasi pendengaran Di rsj ghrasia. Hasil penelitian didapatkan Pelaksanaan TAK stimulasi persepsi dilakukan melalui tahap persiapan, tahap orientasi, tahap kerja, tahap terminasi, tahap evaluasi dan dokumentasi. Dari hasil studi kasus menunjukkan bahwa terdapat variasi respon dari kedua pasien asuhan setelah diberikan tindakan TAK stimulasi persepsi dan

variasi respon tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :fase halusinasi pasien, tingkat pendidikan pasien, sikap ketidakpatuhan pasien, kurangnya minat pasien akibat harga diri rendah, dan penggunaan obat antipsikotik.

Penerapan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) stimulasi persepsi pada pasien halusinasi pendengaran dilakukan dengan cara observasi langsung kegiatan, studi dokumen, dan validasi kepada pasien asuhan. Penerapan TAK stimulasi persepsi perlu diterapkan kepada pasien yang mengalami halusinasi pendengaran. Hal tersebut dapat membantu pasien untuk mengontrol dan mencegah halusinasi muncul kembali. Penerapan TAK stimulasi persepsi pada studi kasus ini dilakukan pada pasien yang mengalami halusinasi pendengaran. Penulis juga mencatat respon pasien setelah diberikan tindakan TAK stimulasi persepsi baik dari segi pemahaman pasien juga kemampuan pasien dalam menerapkan kegiatan yang sudah dipelajari dari TAK stimulasi persepsi. Sebelum penulis mencatat respon pasien, penulis membina hubungan saling percaya dengan pasien agar mendapatkan kepercayaan dari pasien.

Kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi bisa kendalikan dengan terapi aktifitas kelompok stimulasi persepsi halusinasi. Terapi aktivitas kelompok (TAK) stimulasi persepsi adalah pasien dilatih mempersepsikan stimulus yang disediakan atau stimulus yang pernah dialami. Kemampuan persepsi pasien dievaluasi dan ditingkatkan pada tiap sesi. Dengan proses ini diharapkan respons pasien terhadap berbagai stimulus dalam kehidupan menjadi adaptif.

Dalam literatur Widawati (2020) yang berjudul Pengaruh terapi aktivitas kelompok peningkatan harga diri Terhadap harga diri klien menarik diri di ruang seruni rs jiwa Dr radjiman wediodiningrat lawang. Dari hasil analisa data dan interpretasi data dapat disimpulkan, harga diri pada pasien menarik diri sebelum diberikan TAK peningkatan harga diri mean untuk pre test = 11,8000 dan setelah dilakukan TAK peningkatan harga diri mengalami penurunan tanda gejala harga diri rendah mean untuk post test = 4,2000. Dan

didapatkan perhitungan menggunakan uji wilcoxon signed ranks test adalah $z = -5$ dan $p = 0,00$ ($p < 0,05$). Sehingga H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan setelah dilakukan terapi aktivitas kelompok peningkatan harga pada pasien menarik diri di RS Jiwa DR Radjiman Wediodiningrat Lawang..

Sebelum dilakukan terapi aktivitas kelompok peningkatan harga diri masing-masing responden dilakukan pre test terlebih dahulu dengan menggunakan lembar observasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil observasi yang dilakukan diketahui semua responden pada penelitian ini merupakan klien menarik diri yang mempunyai tanda gejala dengan harga diri rendah yang belum pernah dilakukan terapi aktivitas kelompok peningkatan harga diri, dan selain itu juga klien mengalami penurunan harga diri.

Setelah dilakukan terapi aktivitas kelompok peningkatan harga diri tampak adanya perubahan nilai dari responden. Sehingga seluruh responden mengalami peningkatan harga diri ditandai dengan berkurangnya tanda dan gejala harga diri rendah pada klien menarik diri. Terdapat 2 responden yang mengalami penurunan tanda gejala karena responden tersebut dikategorikan dalam fase pemeliharaan, 1 responden mengalami penurunan tanda gejala dan masuk dalam fase pemeliharaan, dan 2 responden mengalami penurunan tanda gejala karena masuk dalam fase akut. Sehingga setelah dilakukan terapi aktivitas kelompok peningkatan harga diri tidak ada lagi responden yang mengalami penurunan tanda gejala, bahkan sebaliknya semua responden mengalami peningkatan terhadap harga dirinya. Hal ini dikarenakan semua responden tidak dalam fase krisis, semua responden mengikuti tiap-tiap tahap terapi aktivitas kelompok dengan baik, tidak meninggalkan tempat saat melakukan terapi aktivitas kelompok peningkatan harga diri.

Selain itu, fokus terapi aktivitas kelompok peningkatan harga diri adalah untuk meningkatkan harga diri yang ditandai dengan mengenali diri sendiri, menghargai diri sendiri, tidak memusuhi diri sendiri dan berfikir positif dan rasional. Selain itu terapi aktivitas kelompok memiliki manfaat yaitu: mendapat

informasi harapan anggota kelompok, meningkatkan harapan anggota kelompok, memberikan kesadaran tentang adanya persamaan pikiran, perasaan, dan masalah. Berbagai masalah pengalaman untuk menolong orang lain, membantu pengalaman belajar yang sebelumnya didapat dalam keluarga, kesempatan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan melalui perilaku imitasi pada anggota kelompok, kesempatan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap interaksi sosial dan keterampilan sosial, meningkatkan kemampuan hubungan yang luas, sehingga tanggung jawab dan kompleksitas dalam berhubungan meningkat. Meningkatkan kemampuan anggota untuk menggali eksistensi mereka, dan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan yang tidak terekspresikan

Pada literatur Tarigan (2020) dengan judul Pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi terhadap konsep diri pada klien harga diri rendah di Rumah sakit jiwa provsu tahun 2014. Didapatkan hasil analisa data dapat disimpulkan sebelum TAK sebanyak 36 orang (100%) responden memiliki konsep diri rendah, dan setelah TAK sebanyak 33 orang (91.7%) memiliki konsep diri baik dan sebanyak 3 orang (8.3%) memiliki konsep diri rendah. Hasil uji statistik menunjukkan Ada Pengaruh yang signifikan antara Konsep diri Pada Klien Harga Diri Rendah Sebelum dan Sesudah TAK Stimulasi Persepsi di Rumah Sakit Jiwa Provsu Tahun 2013 dengan nilai $p = 0.000 < \alpha = 0.05$. Diharapkan TAKS dapat diterapkan oleh setiap perawat dalam asuhan keperawatan jiwa di Rumah Sakit Jiwa Provsu dalam meningkatkan konsep diri pada klien harga diri rendah.

Penggunaan terapi aktivitas kelompok dalam praktek keperawatan jiwa memberikan dampak positif dalam upaya pencegahan kekambuhan serta pemulihan konsep diri klien harga diri rendah selama dirawat di Rumah Sakit. Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi dapat memberikan dampak positif serta membantu klien meningkatkan perilaku adaptif dan mengurangi perilaku maladaptif terutama pada klien harga diri rendah. Tujuan umum terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi adalah klien

mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang diakibatkan oleh paparan stimulus kepadanya. Sedangkan tujuan khususnya adalah klien dapat mempersepsikan stimulus yang dipaparkan kepadanya dengan tepat, klien dapat menyelesaikan masalah yang timbul dari stimulus yang dialami.

Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi mampu menyalurkan emosi, merupakan suatu kesempatan yang sangat dibutuhkan oleh seseorang untuk menjaga kesehatan mentalnya. Di dalam kelompok akan ada waktu bagi setiap anggota untuk menyalurkan emosinya untuk didengar dan dimengerti oleh anggota kelompok lainnya. Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi meningkatkan keterampilan hubungan sosial untuk kehidupan sehari-hari, terdapat kesempatan bagi anggota kelompok untuk saling berkomunikasi yang memungkinkan peningkatan hubungan sosial dalam kesehariannya. Setelah dilakukan Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi klien mulai menyadari bahwa bukan ia sendiri yang mempunyai masalah melainkan setiap orang memiliki masalah atau pengalaman yang tidak menyenangkan di dalam hidupnya. Di dalam Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi mampu memberikan informasi tentang keadaan yang tidak baik sehingga menjadi umpan balik untuk tidak melakukan hal yang tidak baik tersebut serta akan mempunyai kesempatan untuk belajar dan melatih cara baru berinteraksi.

Dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi mampu memberi pengaruh kuat dan memberi perasaan memiliki dan menerima sehingga menjadi kekuatan dalam kehidupan seseorang. Terjadinya interaksi yang diharapkan dalam aktivitas kelompok dapat memberikan dampak yang bermanfaat bagi komponen yang terlibat. Menanamkan harapan, sebagian diperantarai dengan menemukan yang lain yang telah dapat maju dengan masalahnya, dan dengan dukungan emosional yang diberikan oleh kelompok lainnya. Menanamkan harapan, dapat dialami karena anggota memberikan dukungan satu sama lain dan

menyumbangkan ide mereka, bukan hanya menerima ide dari yang lainnya.

Sedangkan dalam penelitian Larasitajati (2018) dengan judul Pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi halusinasi terhadap tingkat kecemasan pada klien halusinasi pendengaran di RS Grhasia Yogyakarta. Hasil penelitian didapatkan analisis data menunjukkan signifikansi p value = $0.000 < \alpha = 0.05$. hal ini berarti ada pengaruh pemberian TAK stimulasi persepsi halusinasi terhadap tingkat kecemasan pada klien dengan halusinasi pendengaran di RS Grhasia Yogyakarta. Kesimpulan: terjadi penurunan kecemasan pada klien dengan halusinasi pendengaran setelah diberi TAK stimulasi persepsi halusinasi daripada sebelum diberi TAK.

Komunikasi kelompok telah digunakan untuk saling bertukar informasi, menambah pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku, mengembangkan kesehatan jiwa dan meningkatkan kesadaran. Dengan bergabung dalam kelompok klien dapat membentuk sosialisasi, membangun motivasi untuk kemajuan psikologis baik afektif maupun kognitif, sebagai penyaluran emosi, serta melatih pemahaman identitas diri. TAK stimulasi persepsi halusinasi ini mempunyai suasana yang mempertinggi umpan balik, sehingga mendorong komunikasi yang lebih efektif. Anggota dari terapi ini didorong untuk menanyakan informasi yang mereka perlukan.

Setelah dilakukan terapi aktivitas kelompok terdapat penurunan tingkat kecemasan setelah dilakukannya terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi halusinasi pada klien dengan halusinasi pendengaran dapat terjadi karena subyek penelitian sudah mampu mengenal halusinasi, mengenal waktu dan situasi terjadinya halusinasi dan mengenal perasaannya pada saat terjadi halusinasi. Pelaksanaan TAK stimulasi persepsi halusinasi juga telah mampu membuat klien mengenal dan memperagakan cara mengontrol dan mencegah halusinasi yaitu dengan cara menghardik, melakukan kegiatan harian yang terjadwal, melakukan percakapan dengan orang lain dan mampu menggunakan obat dengan prinsip 5 benar serta mampu mengenal keuntungan minum

obat dan kerugian akibat tidak patuh minum obat. Penurunan tingkat kecemasan juga dikarenakan klien dengan halusinasi pendengaran sudah mampu melakukan pengontrolan terhadap halusinasi, dan dikarenakan subyek penelitian telah mampu untuk mencapai tujuan dari TAK stimulasi persepsi halusinasi tersebut, baik tujuan secara umum maupun tujuan khusus.

Dari hasil pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa terapi aktivitas kelompok sangat efektif dalam meningkatkan harga diri dan memotivasi proses berpikir seseorang ke arah yang lebih baik. Dari 10 literatur yang telah direview semuanya menunjukkan bahwa klien harga diri rendah yang telah dilakukan terapi aktivitas kelompok peningkatan harga diri yang ditandai dengan berkurangnya tanda dan gejala harga diri rendah pada klien menarik diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan literatur review yang telah peneliti lakukan terhadap 15 jurnal tentang Studi Literatur : Penerapan Upaya Peningkatan Harga Diri Rendah Dengan Terapi Aktifitas Kelompok (Stimulasi Presepsi), dapat disimpulkan bahwa: harga diri rendah banyak terjadi pada pasien yang mempunyai latar pendidikan rendah, dikarenakan faktor pendidikan dapat mengekspos individu terhadap psikososial sehingga individu terdiskriminasi atau terisolasi penolakan berulang-ulang dapat menimbulkan perasaan malu, tidak percaya diri dan menisak diri sendiri sendiri yang akan berkontribusi terhadap tekanan psikologis. Dapat diasumsikan bahwa semakin rendah pendidikan seseorang dapat menimbulkan perasaan malu dan tidak dapat mengatasi masalah secara efektif.

Terapi aktifitas kelompok stimulasi persepsi; bercerita tentang pengalaman positif yang dimiliki bertujuan untuk mengetahui pentingnya harga diri sendiri mengidentifikasi hal-hal positif diri, melatih positif diri, pentingnya hal positif dari orang lain, mengidentifikasi pentingnya hal positif orang lain dan dapat melatih hal positif orang lain. Serta mengubah perilaku yang destruktif dan maladaptif. Kekuatan

kelompok ada pada kontribusi dari setiap anggota, dan di dalam kelompok seseorang dapat berbagi pengalaman dan saling menemukan hubungan interpersonal yang baik dan merasa diakui dan di hargai. Kegiatan ini juga melatih responden untuk mempersepsikan stimulus yang pernah di alami.

Saran

Bagi STIKES Mitra Adiguna Palembang

Diharapkan dapat menambah literatur di Perpustakaan STIKES Mitra Adiguna Palembang yang berkaitan dengan penerapan upaya peningkatan hargadiri rendah dengan terapi aktifitas kelompok (stimulasi presepsi) baik berupa buku, majalah maupun jurnal penelitian terdahulu sehingga dapat membantu bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

Bagi Petugas Kesehatan

Pihak rumah sakit atau pengelola pelayanan kesehatan hendaknya perlu mengadakan pelatihan tenaga keperawatan secara terencana, dan berkesinambungan terkait dengan masalah penerapan upaya peningkatan hargadiri rendah dengan terapi aktifitas kelompok (stimulasi presepsi).

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu melakukan penelitian seputar masalah penerapan upaya peningkatan hargadiri rendah dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda. Sehingga diharapkan penelitian tentang harga diri rendah dapat lebih bervariasi dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah. 2016. *Buku ajar keperawatan kesehatan jiwa*. Yogyakarta : Indonesia Pustaka
- Blitaria. 2020. *Pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi Persepsi terhadap penurunan tanda dan Gejala pada pasien harga diri rendah*
- Depkes RI. 2012. *Definisi perawat*. <http://www.dinkes.go.id>, diakses 10 Januari 2021
- Direja. 2011. *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Elissa Townsend. 2018. *The Effectiveness of Group Counseling on the Self-Esteem of Adolescent Girls*
- Fatmah. 2019. *Penerapan terapi aktifitas kelompok (TAK) terhadap perubahan konsep diri remaja Dengan harga diri rendah*
- Harefa, Andika Rahmat. 2018. *Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi pada pasien harga diri rendah*
- Hermawan. 2018. *Pengaruh tak stimulasi persepsi; bercerita tentang pengalaman positif yang dimiliki terhadap harga diri pada pasien harga diri rendah di RSJD dr. amino gondohutomo*
- Kemenkes. 2019. *Infodatin Kesehatan Jiwa*. <http://www.kemkes.go.id>, diakses 13 Januari 2020
- Larasitajati. 2018. *Pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi halusinasi terhadap tingkat kecemasan pada klien halusinasi pendengaran di RS Grhasia Yogyakarta*
- Medika Record Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan. 2020. *Jumlah pasien gangguan jiwa tahun 2017-2021*
- Meryana. 2017. *Upaya Meningkatkan Harga Diri Dengan Kegiatan Positif Pada Pasien Harga Diri Rendah*
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metode penelitian*. Jakarta : Salemba Medika
- Peters Micah, Christina M Godfrey, Hanan Khalil, Patricia McInerney, Deborah Parker, Cassia Baldini Soares. 2015. *Guidance for conducting systematic scoping reviews. International journal of evidence-based healthcare, 13(3), 141-146*

- Purwaningsih, Wahyu dan Karlina, Ina. 2010. *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Riset Kesehatan Dasar. 2018. *Riset Kesehatan Dasar Indonesia*. <http://www.riskedas.co.id>, diakses 10 Januari 2021
- Riyantij. 2018. *Penerapan terapi aktivitas kelompok stimulasi Persepsi pada asuhan keperawatan pasien halusinasi pendengaran Di RSJ Grhasia*
- Stuart.Gail.W. 2016. *Keperawatan Kesehatan Jiwa : Indonesia: Elsever*.
- Tarigan. 2020. *Pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi terhadap konsep diri pada klien harga diri rendah di Rumah sakit jiwa provsu tahun 2014*
- Tuasikal, Hani. 2019. *Upaya Peningkatan Harga Diri Rendah Dengan Terapi Aktivitas Kelompok (Stimulasi Persepsi) di Ruang Sub Akut Laki RSKD Provinsi Maluku*
- UU RI No.18 Tahun 2014. *Tentang Kesehatan Jiwa*
- Wahab. 2014. *Pengaruh terapi aktivitas kelompok (TAK) terhadap peningkatan harga diri dan motivasi lansia*
- WHO. 2019. Data kesehatan jiwa secara global. <http://www.who.c.id>, diakses 10 Januari 2021
- Widowati. 2019. *Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Peningkatan Harga Diri Terhadap Harga Diri Klien Menarik Diri Di Ruang Seruni Rs Jiwa Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang*
- Yusuf, Rizky Fitriyasaki, Hanik Endang Nihayati. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika
- Yusuf. 2018. *Terapi aktivitas kelompok (TAK) stimulasi persepsi meningkatkan harga diri anak di lembaga pemasyarakatan*